

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan pada bab-bab terdahulu mengenai tradisi Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Situasi Komunikatif Dalam Tradisi Adat Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi

Upacara Adat Tradisi Adat Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi merupakan suatu tradisi Kebudayaan yang ada di Desa Kranggan. Pada Upacara Adat Tradisi Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi tempat yang menjadi ruang untuk dilaksanakannya memang sudah dipersiapkan dan ditata sedemikian rupa untuk kelancaran pelaksanaan upacara., tempat-tempat tersebut tidak lain adalah sebagai suatu komunikatif yang ada pada upacara yaitu Makam, Balai Desa, dan Perempatan Jalan Desa.

2. Peristiwa Komunikatif Dalam Tradisi Adat Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi

Upacara Adat Tradisi Adat Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi merupakan salah satu bentuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah.SWT agar diberi keselamatan serta dijauhkan dari hal-hal buruk yang akan menimpa Desa. Tradisi Babarit yang sudah turun temurun dari zaman dulunya, dalam melaksanakan Upacara Adat Babarit dilaksanakan dalam 2 (dua) kali dalam setahun.

3. Tindakan Komunikatif Dalam Tradisi Adat Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi

Tradisi Babarit merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku non verbal. Bentuk perintah dan pernyataan yang ada bahwa upacara adat Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi harus selalu dilaksanakan pada setiap tahunnya. Maka dari itu Masyarakat Desa Kranggan selalu taat pada aturan-aturan adat dan kebiasaan hidup turun-temurun, bentuk permohonan berupa memohon keberkahan, Keselamatan dan mengucapkan rasa syukur kepada Allah.SWT serta menyampaikan penghormatan dan mendoakan para leluhur terdahulu mereka. Serta bentuk perilaku non verbal yang terdapat dalam upacara Adat Babarit ini yaitu gerakan-gerakan seniman wayang kulit.

4. Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi

Tradisi Upacara Adat Babarit merupakan suatu kebiasaan adat yang diturunkan secara turun temurun mereka untuk merayakan Upacara adat itu sendiri secara khusus yang dilaksanakan setahun 2 (dua) kali, akan tetapi setiap rangkaianannya mempunyai makna yang sama dan aktivitas yang khas. Pelaksanaan Upacara Adat Babarit ini dimulai kurang lebih pada pukul 05:30 WIB yang diawali dengan pembukaan pemimpin adat dan beberapa tokoh budaya Kranggan dengan ziarah makam bapa kolot rofidin.

5.2 Saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan dari tulisan-tulisan yang sudah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang menurut penulis perlu disampaikan berkaitan dengan tradisi Babarit ini. Saran-saran tersebut antara lain:

5.2.1 Saran Bagi Masyarakat Desa Kranggan

Adapun beberapa saran yang harus peneliti kemukakan berkaitan dengan hasil penelitian :

- a. Kepada masyarakat Desa Kranggan agar terus melestarikan tradisi kebudayaan yang sudah dijalankan sebelumnya, agar suasana kekerabatan yang akrab serta kehangatan silaturahmi tetap terjaga. Dan untuk para kaum muda di Desa Kranggan cobalah untuk peduli pada tradisi kebudayaan yang sudah ada., agar tidak hilang di telan waktu, karena tradisi kebudayaan merupakan kemewahan yang tak ternilai harganya.
- b. Kepada sejarawan Desa Kranggan, potensi wisata sejarah seharusnya dikemas, sehingga semakin menarik wisatawan terutama dari luar daerah sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Hal ini dapat dilihat dari tata letak Kota Bekasi yang strategis yaitu berada diantara Kabupaten Bogor dan Kota Jakarta Timur yang sudah menjadi tujuan utama wisatawan.
- c. Kepada Budayawan Desa Kranggan, Kebudayaan warisan nenek moyang ini harus terus dilestarikan dan dijaga nilai-nilai nya, sehingga lebih menarik agar mendapat perhatian para wisatawan sehingga mendatangkan *income* bagi Kota Bekasi. Ditambahnya perlu adanya peran pelaku seni terkait mengikutsertakan generasi milenial dalam mengaplikasikan kegiatan yang berbau budaya.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Selain saran yang ditunjukkan masyarakat Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna, peneliti juga mempunyai saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam suatu penelitian, sehingga hasil yang didapatkan tidak jauh dari perkiraan penelitian.
2. Studi etnografi komunikasi merupakan hal baru dalam penelitian ilmu komunikasi, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mencari dan membaca bahan referensi lain yang lebih banyak lagi, sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru.

